

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Ma'had Menara Islamic School Chachocngsoa Thailand

Syarif Hidayat^{1*}, Mavianti²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: sarifhidayat5069@gmail.com

²email: mavianti@umsu.ac.id

Abstract: The aim of this research is to find out the role of teachers in improving the quality of students' memorization of the Al-Qur'an and what are the obstacles and solutions. The method in this research is a field study approach using qualitative research. Carried out at Ma'had Menara Islamic School Chachocngsoa Thailand from August to September 2023. As primary data are teachers, and secondary data are heads of foundations and students, data validity is carried out by source triangulation, data is obtained by in-depth observation and interviews, then data descriptive analysis using Miles and Huberman's theory. The results of this research show that the teacher's role in improving the quality of students' memorization of the Qur'an is carried out with: intention, motivating students, continuous murojaah and talaqqi in front of the teachers. The obstacles are; students' age, students' physical condition, lack of motivation, teacher's physical condition, and students' feelings of laziness. The solution is carried out by; carry out evaluations, provide continuous motivation, and provide extra supervision.

Keywords: Teacher's Role, Memorization Quality, Learning Proses, Motivation, Students

Abstrak: Tujuan penelitian ini guna mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa dan apa saja yang menjadi hambatan dan solusinya. Metode pada penelitian ini dengan pendekatan studi lapangan menggunakan penelitian kualitatif. Dilaksanakan di Ma'had Menara Islamic School Chachocngsoa Thailand sejak Agustus sampai dengan September 2023. Sebagai data primernya adalah guru, dan data sekundernya adalah kepala yayasan dan siswa, validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, data didapat dengan observasi dan wawancara secara

Artikel Info

Received:
07 November 2023

Revised:
04 December 2023

Accepted:
17 January 2024

Published:
28 February 2024

mendalam, kemudian data dianalisis deskriptif dengan teori Miles serta Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan secara: niat, memotivasi para siswa, murojaah terus menerus dan talaqqi di hadapan para guru. Adapun hambatan-hambatan yaitu; usia siswa, kondisi fisik siswa, kurangnya motivasi, kondisi fisik guru, dan rasa malas pada diri siswa. Solusi dilakukan dengan cara; melakukan evaluasi, memberikan motivasi terus menerus, dan memberikan pengawasan ekstra.

Kata Kunci: Peran Guru, Kualitas Hafalan, Proses Pembelajaran, Motivasi, Siswa

A. Pendahuluan

Guru secara bahasa, didalam bahasa inggris guru dinamakan, artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajarkan orang lain sebaliknya pada bahasa Arab di maknai dengan sebutan murabbi dan mu'alim yang mempunyai arti guru adalah orang yang berilmu yang memiliki tanggung jawab, berkarakter, bersifat rabbani serta bijaksana pada peserta didik. Guru pada Kamus Bahasa Indonesia adalah individu yang memiliki pekerjaan atau profesi mengajar, guru juga dikelompokkan sebagai kepanjangan "di gugu dan tiru". Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang berperan sebagai "fasilitator" dalam pembelajaran guru. Hal ini tidak sepenuhnya berarti memberikan instruksi atau mendampingi pembelajaran, namun guru memiliki ruang lingkup untuk melakukan apa yang mereka lakukan. Guru dapat mengoptimalkan kewenangannya sebagai fasilitator pembelajaran. Guru juga biasanya dikenal sebagai pendidik profesional yang memiliki fungsi untuk mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik. Selain itu guru tidak hanya mengajar dan mendidik tetapi guru memiliki tugas dalam membimbing bacaan Al-Qur'an pada siswa. Pendidik mempunyai fungsi memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sehingga meningkatkan potensi peserta didik sehingga hal ini meningkatkan kesadaran peserta didik sehingga anak mempunyai rasa ingin tahu dan yakin akan kemampuannya. Dan guru memberikan tujuan hafalan sekaligus pekerjaan rumah bagi siswa untuk melatih kebiasaan menghafal Al-Qur'an (Haeni, Farida, & Basri, 2021).

Guru juga berfungsi membimbing hafalan siswa hendak selalu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan ataupun muroja'ah sehingga apa dihafalkan tidak lupa dan hafalan nya tetap terjaga karena seorang guru pembimbing hafalan bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan saja pada proses pembelajaran tetapi berusaha untuk membantu mencapai tujuan menghafal melalui menumbuhkan suasana religius pada peserta didik salah satunya yaitu dengan membina siswa senantiasa memurojaah bacaan Al-Qur'an yang telah di hafalkan sebelumnya. Dan guru pembimbing hafalan juga bertugas dalam melaksanakan program tahfidz yang bersifat keagamaan yang berperan sebagai orang yang memberikan contoh melalui pendekatan agama, materi agama dan juga nasehat kepada siswa agar siswa mengetahui atas kedudukannya sebagai penghafal Al-Qur'an. Sebab guru adalah satu di antara elemen pembelajaran yang mempunyai kewajiban saat melaksanakan perubahan siswa, pendidik pula jadi pengawal utama ketika memperluas pemahaman siswa, hingga tidak asing bila setelah itu pendidik jadi individu yang utama disalahkan bila siswa tidak mengalami perkembangan. Kualitas hafalan berfungsi untuk meningkatkan hafalan sebagai usaha untuk membetulkan dan mengoreksi memberikan yang terbaik. Kualitas hafalan juga ditentukan beberapa unsur yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan ditentukan dengan lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an, dengan bacaan penghafal Al-Qur'an, mengulang hafalan dengan orang lain, usia, tempat yang nyaman. Sebab itu hafalan Al-Qur'an dikatakan berkualitas apabila saat menghafal Al-Qur'an dengan kaidah yang benar seperti tajwid, ghorib, fashahah, tartil dengan baik dan bacaanya lancar. Dampak kualitas hafalan mampu dilihat pada kurang baiknya ketika menghafal Al-Qur'an tidak sesuai dari segi penguasaan ilmu tajwid, cara pengucapannya Al-Qur'an tidak fashahah atau pengucapannya dan pelafalan tidak jelas serta saat membaca Al-Qur'an tidak lancar atau tidak tartil (Rahman & Fitriani, 2023).

Kondisi ini terjadi hampir pada semua santri penghafal, oleh karena itu dibutuhkan guru tahfidz sebagai pendamping yang mampu mengarahkan dan membetulkan santri. Guru merupakan pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan pada bidang Al-Qu'an yang dijadikan sebagai teladan yang mengajarkan peserta didik tentang Al-qur'an sejak dari menulis menghafal Al-Qur'anserta membaca. Tak hanya

mendidik guru juga memiliki peran dalam membimbing, membina, memberikan motivasi dan penilaian sebagai tanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai guru (Zain, 2023).

Hal ini dikarenakan hafalan siswa perlu dijaga dan tidak dilupakan. Karena kualitas hafalan yang baik menjadi tolok ukur keberhasilan hafalan. Guru juga harus mampu menghadirkan inovasi-inovasi yang menunjang hafalan siswa agar dapat memaksimalkan kehadirannya sebagai pembimbing. Inovasi-inovasi ini membantu siswa mempertahankan hafalan yang baik. Tujuan ini dicapai dalam upaya. Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena mereka adalah garda terdepan keberhasilan pembelajaran formal. Terserah pada guru untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan menjadi generasi penerus. Diharapkan melalui upaya pengajaran tersebut, siswa mampu mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Inilah sebabnya mengapa guru biasa disebut sebagai pendidik Handa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru Tafiz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa di ma'had Menara Islamic School Chachocngsoa Thailand (Fawaid & Farih, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus pada fenomena yang alami sehingga masuk akal baik istilah maupun makna dengan pendekatan penelitian lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Menara Islamic School Chachocngsoa Thailand sejak Agustus sampai September 2023. Guru sebagai data primernya dan dilakukan triangulasi sumber sebagai validitas datanya. Data Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara deskriptif pada langkah pengumpulan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

Kualitas hafalan adalah kualitas menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan ditandai dengan: membaca Al-Qur'an secara fashalah, pengucapan yang jelas dan penguasaan

ilmu tajwid. Namun seringkali siswa mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menyebabkan hafalan menjadi buruk atau tidak mematuhi peraturan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan guru yang mampu meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa (Feronika, 2020). Al-Qur'an dengan selalu mengamalkannya, menyelamatkan kemampuan hafalan siswa, antara lain upaya tersebut adalah:

1. Menekankan niat.

Peran guru yang pertama adalah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan mencoba menekankan niat tahfidz siswa atau meningkatkan niat siswa menghafal Alquran tanpa niat. tidak semuanya bisa dilakukan karena setiap tindakan bergantung pada segalanya tidak bisa dilakukan karena setiap tindakan bergantung pada niat. Hafalan Al-Qur'an salah satunya bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Pengucapan ikhlas akan mendapat keberkahan dan kebahagiaan dari Allah SWT agar mendapat manfaat dunia dan akhirat. Karena niat merupakan salah satu tahapan dalam proses pengambilan keputusan. Niat juga merupakan tekad, kemauan, rencana dan juga janji yang anda buat pada diri sendiri untuk mencapai sesuatu. Karena niat seseorang untuk bertindak konsisten dengan niat yang dimilikinya dan akan menentukan keputusan individu tersebut untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan atau tidak (Hasanah, 2019).

2. Memotivasi Para Siswa

Motivasi merupakan suatu perkembangan kemampuan pada diri ataupun karakter seseorang yang dilambangkan dengan semangat untuk suatu perubahan dalam usaha agar tercapai suatu misi. Dalam proses belajar mengajar hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan, motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar setiap siswa, karena rasa bosan dan jenuh sering muncul pada saat proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa malas dalam mencari ilmu, oleh karena itu Pendidik harus mendorong pencarian ilmu pada diri peserta didik. Karena semangat siswa akan meningkat jika kita berikan motivasi dan jika siswa sadar bahwa apa yang kita ajarkan bermanfaat. Karena motivasi bertujuan untuk melakukan suatu tugas sehingga berhasil menggapai tujuan yang sudah dipastikan

motivasi juga berkaitan dengan kondisi psikologi pada diri individu yang dapat mendorong seseorang baik berasal dari luar atau dari dalam seseorang (Akyuni & Prayogo, 2022).

3. Muroja'ah

Muroja'ah adalah mengulang-ngulang kembali sesuatu yang telah dihafalkan sehingga hafalan dapat terpelihara dan terjaga. Tujuannya untuk melindungi kemampuan hafalan siswa agar tidak lupa dengan hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik adalah dengan selalu mendorong peserta didiknya untuk terus menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an. Karena muroja'ah merupakan metode pengulangan terus menerus setelah hafalan, maka muroja'ah juga penting dalam melindungi kemampuan mengingat. Muroja'ah dikatakan sebagai proses yang harus dilakukan oleh semua penghafal Al-Qur'an. Tanpa muroja'ah, kemampuan mengingat akan mudah hilang, bahkan hilang ingatan. Dan muroja'ah dilakukan dalam sepekan dua kali atau lebih dari dua kali (Basri, 2022).

4. Talaqqi.

Talaqqi merupakan memperdengarkan hafalan Al-qur'an ataupun menyetorkan hafalan yang akan dihafalkan pada pendidik. Artinya, siswa harus membacakan bacaannya atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalnya agar guru dapat mengoreksinya dan mengoreksi bacaannya agar siap menyerahkan catatannya, ingat catatan saya. Karena metode talaqqi memiliki kelebihan, maka metode talaqqi digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, diantaranya membangun komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa dapat memperbaiki cara membaca Al-Qur'an agar siswa dapat melakukannya tanpa membuat kesalahan, juga dapat melatih gerakan bibir yang dicontohkan oleh guru. Sehingga menggunakan teknik talaqqi bisa memantau hafalan Al-Qur'an peserta didik (Mavianti Mavianti, Muhammad Jaka Samudra, Rizky Awwalul Ramadhan, SA Pane, 2021).

Oleh sebab itu metode talaqqi memiliki kualitas dan cara menghafal yang terjaga dikarenakan membacanya bukan melalui tulisan tapi melalui ingatan. Metode talaqqi

juga bertujuan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pengaruh hafalan Al-Qur'an untuk mengetahui letak kesalahan pada hafalan yang dihafalkan, untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan, dan bacaan Al-Qur'an yang tepat serta betul agar mengasah otak untuk melatih hafalan pada memori peserta didik untuk terjaga kebenaran bacaan Al-Qur'an (Dewimurdianingsih, Sarjono, 2022). Peran ini didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Guru Mempunyai Kemampuan dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an

Menjadi guru yang tidak sekedar mendidik dan mengajar ceramah, namun juga dapat bertanggung jawab dan memenuhi tanggung jawabnya. Fungsinya sebagai guru yaitu sebagai pendidik harus mempunyai keterampilan dan kemampuan khusus agar pendidik dapat melaksanakan fungsi mengajarnya dengan sebaik-baiknya. Mengenai kemampuan yang wajib dimiliki seorang pendidik diantaranya yaitu: memiliki pengetahuan belajar, menguasai ilmu pada bidangnya, memiliki perilaku yang baik dan memiliki kemahiran dalam mengajar. Tentu saja bagi seorang guru mampu mengajarkan tahfidz Al-Qur'an, untuk itu guru mempunyai potensi dalam bidang ilmu Al-Qur'an, penguasaan huruf makhorijul yang baik dan juga benar, menguasai huruf makhorijul. Ilmu tajwid, serta membaca Al-Qur'an. Karena menjadi seorang guru pada pembelajaran didalam perihal membaca Al-Qur'an kaidah-kaidah yang sesuai dengan bacaan Al-qur'an sehingga mampu mendidik dan mengarahkan peserta didik di dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an (Hidayah, 2021).

2. Guru Sebagai Teladan.

Teladan merupakan sesuatu yang baik untuk dicontoh atau ditiru. Menjadi guru tidak sekedar mengajar tetapi juga menjadi teladan dan teladan yang baik untuk diikuti muridnya karena guru ini dikagumi dan juga ditiru. Contohnya adalah disiplin waktu maka siswa juga akan disiplin dan meniru suatu perilaku yang dicerminkan oleh siswa, maka keteladanan ini juga salah satu aspek yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa. Sebab karena itu keteladanan yang dicerminkan bagi seorang guru juga adalah salah satu upaya yang dipakai seorang guru saat proses pembelajaran melalui tingkah laku atau

perbuatan yang patut di contoh yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas hafalan pada peserta didik, karena dengan keteladan dapat membentuk kepribadian pada peserta didik (Syarifah, 2020).

3. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana prasarana yang dapat menunjang suatu keberhasilan. Fasilitas juga termasuk aspek yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Fasilitas juga merupakan perlengkapan yang menunjang pembelajaran pada peserta didik dengan fasilitas belajar yang memadai maka akan meningkatkan semangat belajar pada peserta didik yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Selain itu Fasilitas juga menjadi bagiannya pendukung peningkatan kualitas hafalan bagi siswa tahfidz sebagai alat atau perlengkapan meliputi media, fasilitas infrastruktur dan sebagainya mendukung dan mempertahankan kesuksesan berusaha meningkatkan kualitas ingat Alasan kegagalan proses kelancaran belajar adalah salah.Satu-satunya hal adalah interiornya belajar karena fasilitas juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran, Ruang belajar juga membantu siswa diharapkan dalam sistem pendidikan kurangnya peralatan atau fasilitas pembelajaran memperlambat kemajuan bagi pelajar karena fasilitasnya dapat meningkatkan semangat siswa menggunakan alat yang berbeda alat peraga atau media pengajaran untuk dapat menarik perhatian siswa jika pembelajaran dan kemudian prosesnya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar mengesankan dan efektif (Rohmawati, 2020).

Meskipun upaya telah maksimal dilakukan namun hambatan dalam pelaksanaanya juga datang seiring upaya yang dilakuan, diantara faktor yaitu:

1) Usia Santri.

Usia juga disertakan kendala dalam menghafal Al-Qur'an karena kelas tahfidz mempunyai kelompok umur yang berbeda yaitu SD,SMP, SMA, jadi malah menghafal Ada perbedaannya, ada yang lambat,ada pula yang lambat mencapai tujuan dengan cepat dalam menyelesaikan target hafalan 30 juz. Usia yang maksimal dalam menghafal juga menentukan hafalan Al-qur'an ingatan pada usia

dewasa dan usia anak-anak sangat berbeda ingatannya, usia dewasa dibandingkan dengan usia anak-anak lebih kuat dan fokusnya juga berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia Termasuk di dalamnya adalah faktor-faktor yang menghambat atau menghalangi. Pengaruh terhadap kualitas hafalan. Menghafal Al-Qur'an, adalah seorang individu yang menekuni disiplin ini. tulisan kehidupan yang indah adalah usia yang memungkinkan seseorang untuk merasakan segala hal dengan sempurna, tanpa batasan atau keterbatasan. Dalam usia tersebut, seseorang mampu menikmati setiap momen dengan sepenuh hati, tanpa adanya kekhawatiran atau beban. Usia sempurna adalah ketika seseorang merasa puas dengan dirinya sendiri, menerima kelemahan dan kelebihanannya, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang arti sebenarnya dari kehidupan. Pada usia ini, seseorang dianggap telah mencapai puncak kedewasaan dan kebijaksanaan, mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan ketenangan. Hal ini juga merupakan masa di mana seseorang mampu membagikan pengalaman hidupnya dengan generasi muda, memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan yang sama. Oleh karena itu, usia yang dikatakan sempurna adalah saat seseorang mampu menjalani hidup dengan segenap jiwa dan raga, memberikan makna dan keindahan bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Menghafal Al-Qur'an antara 5 hingga 23 mengeksplorasi dan mencapai banyak hal baru. Ini adalah awal dari periode penting dalam hidup, di mana seseorang dapat mencari jati diri dan mengejar tujuan mereka dengan semangat dan antusiasme. Tahun juga merupakan waktu yang tepat untuk belajar dan tumbuh, baik secara pribadi maupun profesional. Selama tahun-tahun ini, seseorang dapat mengembangkan keterampilan mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan menjalin hubungan yang berharga. Oleh karena itu, tahun merupakan saat yang baik untuk menjelajahi berbagai bidang dan menemukan minat dan bakat baru. Dalam rangka untuk menghafal Al-Qur'an, proses ini sangat penting (Tafonao & Ristiono, 2020).

Saya sedang dalam proses mencari ilmu dikarenakan kondisi fisiknya masih Pikiranku masih kuat, kemampuan ingatanku masih sangat kuat Serta kekar mental pun masih terjaga. Seseorang itu kondisi tubuh akan mengalami perubahan dan penurunan. Tubuh akan mengalami penurunan kekuatan dan stamina, serta mungkin mengalami peningkatan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga gaya hidup sehat dan melakukan olahraga secara teratur agar dapat mempertahankan fisik yang baik dan mencegah masalah kesehatan yang dapat timbul seiring bertambahnya usia. Selain itu, pola makan seimbang juga penting untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi tubuh serta meminimalisir risiko masalah kesehatan yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat. fokusnya semakin terpukul. Memori beliau semakin menyusut. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal. Faktor ini dapat memengaruhi tingkat kesuksesan dalam proses menghafal dan dapat memainkan peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam mengingat informasi atau keterampilan tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal adalah konsentrasi. Tingkat konsentrasi seseorang dapat berdampak pada seberapa baik mereka dapat memusatkan perhatian mereka pada objek hafalan. Semakin tinggi tingkat konsentrasi mereka, semakin jelas dan kuat ingatan mereka. Sebaliknya, jika seseorang kurang fokus atau mudah teralihkan, ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menghafal. Selain itu, metode belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Beberapa orang mungkin lebih sukses dalam menghafal jika mereka menggunakan visualisasi atau penggambaran mental, sementara yang lain mungkin lebih baik dengan menggunakan metode repetisi atau dengan melakukan latihan secara terus-menerus. Menemukan metode belajar yang paling efektif bagi individu dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal. Jumlah waktu yang dihabiskan dalam mempelajari materi juga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk mempelajari

materi, semakin besar kemungkinan ingatan yang kuat akan terbentuk. Namun, ini juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi selama periode belajar. Terlalu banyak atau terlalu sedikit waktu dapat berdampak negatif pada kemampuan menghafal seseorang. Terakhir, tingkat kebugaran fisik dan kesehatan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal. Seseorang yang memiliki pola tidur yang baik, makanan sehat, dan rutinitas olahraga yang teratur cenderung memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik (ZAHRO, 2020).

Kondisi kesehatan mental seperti stres, kecemasan, atau gangguan kognitif juga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang. Dalam kesimpulan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal. Konsentrasi, metode belajar, waktu belajar, dan kebugaran fisik serta kesehatan mental semuanya saling terkait dan dapat berdampak pada tingkat keberhasilan seseorang dalam menghafal. Kenyataannya, Al-Qur'an banyak dihafal orang pada usia yang sudah lanjut.

Meski pun bisa menjadi seorang tahfidz yang mampu menghafal 30 juz. Daya ingatan sudah menurun, kondisi fisik dan mental. Mental telah kehausan dan tidak bisa bertahan lagi. Namun, dalam hal ini terdapat. Dengan tekad yang teguh, saya berusaha untuk meraih ridho-Nya. Dalam nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, mari kita berusaha berbuat sabar dan mendalami pengetahuan di. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tujuan utamanya adalah untuk menjadi sukses sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.

2) Kondisi Fisik siswa

Kondisi fisik siswa juga mempengaruhi penyembuhan. Kualitas hafalan tergantung pada kebugaran jasmani siswa. Jika perhatiannya terganggu, siswa tidak akan fokus dan tidak antusias untuk menindaklanjutinya proses belajar dan bisa menghalangi hafalan Al-Qur'an jadi Satri tidak mengalami kemajuan meningkatkan hafalan bahkan di kalangan siswa mungkin terlambat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena status kesehatannya salah satu faktor yang berharga bagi seseorang. Parkir Al-Qur'an aktivitas apa pun kesehatan terganggu,

juga kebugaran mencegah jumlah peserta bertambah mendidik dengan menghafal Al-Qur'an dimana aktivitas dan kesehatan bersifat timbal balik terus menerus satu sama lain jadi terganggu atau tidak memungkinkan penerapannya proses pembelajaran tahfidz. Jadi kondisi kesehatan sangat diperlukan keseluruhan dalam proses aplikasi internal. Mengingat Al-Qur'an juga masih muda dengan cepat tanpa hambatan di dalam mengingat Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dalam menghafal.

3) Kurangnya Motivasi.

Kurangnya motivasi juga salah satu yang menghambat upaya pendidik di dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, karena kalau motivasi tidak ada pada diri siswa maka dalam pembelajaran terkesan terpaksa. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an sangat di butuhkan dalam menghafal Al-Qur'an sebab tanpa motivasi tak ada semangat serta dorongan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Motivasi perlu diperhatikan perhatikan untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an karena di dituntut agar bersungguh-sungguh, didorong dengan adanya motivasi dalam diri seorang penghafal agar tidak mengenal putus asa dan rasa bosan sehingga memiliki kemauan tinggi dalam menghafal.

4) Kondisi Fisik Guru.

Kesehatan guru juga salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran tahfidz di karenakan ketika guru memiliki kesehatan rohani atau jasmani yang tidak sehat maka di dalam proses pembelajaran juga tentu terganggu atau tidak berjalan dengan baik. Sedangkan dalam menghafal Al-Qur'an guru memiliki peran yang luar biasa besar dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu ketika meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an kepada siswa.

5) Rasa Malas

Maka menghafal Al-Qur'an tentunya niscaya datang rasa malas dan jenuh pada diri santri. Sehingga ketika menghafal mendorong para siswa tentunya tidak bersemangat dikarenakan santri memiliki permasalahan permasalahan dihadapi yang akan menjadi penghambat sehingga mengakibatkan rasa malas dalam

menghafal Al-Qur'an siswa, seperti berpusat bahkan hafalan Al-Qur'an dapat tertinggal sehingga mengakibatkan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menurun. Karena rasa malas bisa muncul dengan tiba-tiba pada diri siswa dan menjadi penghambat di dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika rasa malas datang maka akan mendorong peserta didik tidak bersemangat dan menghafal, hal ini mengakibatkan baru menghafal beberapa ayat terasa sangat berat bahkan ayat yang sudah dihafalkan ketika setoran hafalan pada pengucapan bisa salah dan keliru karena lupa. Sebab dari kemalasan yang tidak mau mengerjakan sesuatu. Seseorang dapat berkepribadian malas pada suatu kegiatan karena terdorong rasa malas salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an. Seiring guru senantiasa ada hambatan juga mencoba melakukan upaya lain sebagai solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru tahfidz ketika meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an kepada siswa diantaranya (Hasibuan, Dessy Ariani, Zailani, Zailani, Mavianti, 2022), pertama Melakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses dalam menentukan nilai ataupun kelayakan pada sesuatu menggunakan suatu penilaian serta secara cermat. Evaluasi juga sistem penilaian guna mendeskripsikan prestasi yang dicapai siswa yang sebanding dengan standar yang sudah ditetapkan.

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi para santri penghafal dalam menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk memberikan keberdayaan pada akhir minggu dan menjelang akhir pembelajaran untuk mengakhiri pembelajaran, terlebih dahulu guru membacakan Al-Qur'an kepada siswa dengan cara membacakan beberapa ayat kepada mereka sesuai metode murojaa'ah dan talaqqi yang telah ditetapkan, agar siswa dapat mengembalikan apa yang telah dihafalnya dan mengulangi ayat yang telah disebutkan sebelumnya pada muroja'ah. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan dapat mengevaluasi lahirnya kemampuan membacanya, termasuk keselarasan dengan huruf tajwid, makhrojul ,fashahah dan kemahiran membaca isi Al-Qur'an Karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di pesantren harus dievaluasi secara keseluruhan, khususnya dievaluasi dari segi kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara umum konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika

hanya dibatasi pada prosedur dan definisi. Karena pada hakikatnya proses pembelajaran ditandai dengan berkembangnya perilaku global yang melibatkan aspek fektif, psikomotorik, dan kognitif. (Muslihun, Sarbini, & ..., 2019)

Memberikan motivasi terus menerus. Motivasi juga mencakup solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kualitas ingatannya. Karena motivasi sangat penting bagi siswa agar siswa terpacu untuk kembali semangat ketika menghafal Al-Qur'an, maka pendidik harus selalu memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang aman tanpa motivasi agar pembelajaran tidak terhambat. Motivasi dalam pembelajaran juga bukan hanya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik saja, tetapi berfungsi untuk meningkatkan kualitas pada diri peserta didik dan kualitas akademik. Karena peserta didik yang memiliki prestasi akademik tinggi memiliki kecenderungan motivasi yang tinggi dan daya saing yang kuat dibandingkan dengan peserta didik yang prestasinya rendah akibat dari motivasi yang rendah dan daya saing yang lemah (Daulay, 2021). Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diwujudkan dengan rangsangan terhadap berbagai keinginan yang ingin dipenuhi siswa, meliputi kebutuhan, insentif, dan tujuan yang ingin dicapai tujuan akan tercapai. Karena dengan motivasi mempunyai pengaruh yang paling besar; hari ketiga. Memberikan pengawasan tambahan. Guru lebih memberikan pengawasan kepada siswa yang menemui kendala atau permasalahan pada saat menghafal Al-Qur'an dengan belajar di luar kurikulum dan juga mendapat perhatian lebih agar kemampuan daya ingat siswa dapat lebih ditingkatkan dalam menghafal Al-Qur'an (Muttaqin, 2019).

D. Simpulan

Peran guru meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa Ma'had Menara Chachocngsoa Islamic School Thailand menekankan niat, memotivasi siswa, muroja'ah dan talaqqi. Hal ini didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan di bidang ilmu Al-Qur'an, guru teladan dan adanya fasilitas sebanyak guru. Faktor penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa Ma'had Menara Chachocngsoa Islamic School Thailand spesifik: usia, kondisi fisik

siswa, kurangnya motivasi, kebugaran jasmani guru, dan perasaan malas.. Kendala-kendala tersebut telah diterapkan sebagai solusi terhadap faktor penghambat tahfidz. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran dikalangan siswa Ma'had Menara Chachocngsoa Islamic School Thailand meliputi: penilaian, motivasi dan supervisi siswa. Berbagai peran telah dilakukan untuk menerapkan resolusi termasuk melakukan penilaian, memberikan motivasi berkelanjutan, dan memberikan pengawasan tambahan.

E. Daftar Pustaka

- Akyuni, I. Q. and Prayogo, S. A. (2022) 'Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6, 5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan* Available at: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/4659>.
- Basri, A. N. (2022) *Kerja sama guru dengan orangtua dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa: Penelitian di SDIT Qu At-Tartil Kota Sukabumi*. etheses.uinsgd.ac.id. Available at: <https://etheses.uinsgd.ac.id/55680/>.
- Dewimurdianingsih, E., Sarjono, J. and ... (2022) 'Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa di SDIT Luqman al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022', *MODELING: Jurnal* Available at: <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1308>.
- Fawaid, A. and Farih, M. (2020) 'Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor'. etheses.uin-malang.ac.id. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18571>.
- Feronika, N. (2020) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Yogyakarta*. elibrary.almaata.ac.id. Available at: <http://elibrary.almaata.ac.id/2037/>.
- Haeni, A. Y., Farida, I. and Basri, H. (2021) 'Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di SMA Plus Al Ittihad Cianjur', *Jurnal Randai*. Available at: <https://randai.ejournal.unri.ac.id/index.php/randai/article/view/25>.
- Hasanah, R. A. U. (2019) *Analisis Peran Guru dalam Menghafalkan Al-Quran dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany*. repository.ar-raniry.ac.id. Available at: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13069/>.
- Hasibuan, Dessy Ariani, Zailani, Zailani, Mavianti, M. (2022). *The Principal's Strategy*

In Implementing Time Discipline Culture. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (pp. 1070–1077). Medan. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/9743>

Hidayah, N. (2021) 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III Di MI Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan', *An Nida*. Available at: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/76>.

Mavianti Mavianti, Muhammad Jaka Samudra, Rizky Awwalul Ramadhan, SA Pane, 2021. Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1)

Moleong (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslihun, M., Sarbini, M. and ... (2019) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMPIT ...', ... *PAI: Prosiding Al ...*. Available at: <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/588>.

Muttaqin, I. (2019) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di SMK Wahid ...'. IAIN Tulungagung.

Rahman, A. and Fitriani, N. (2023) 'Pelaksanaan Program Liga Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan ...*. Available at: <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2100>.

Rohmawati, L. (2020) 'Peran Guru Pai Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP PGRI Srengat Kabupaten Blitar'. IAIN Tulungagung. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14829/12/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14829/12/BAB%20II.pdf).

Syarifah, Z. (2020) *Peran Guru Ngaji Dalam Mengatasi Masalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Komplek Dua Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. dspace.uii.ac.id. Available at: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/28500>.

Tafonao, T. and Ristiono, Y. B. (2020) 'Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Available at: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/459>.

ZAHRO, A. L. (2020) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di MA Plus Raden Paku Trenggalek'. IAIN Tulungagung. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14397/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14397/5/BAB%20II.pdf).

Zain, N. A. (2023) 'Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Hafalan Al-Qur'an: Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul ...'. *etheses.uin-malang.ac.id*. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/57346/>.